

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, hipertensi telah menjadi masalah serius dan jumlah penderita telah meningkat dalam waktu singkat di berbagai wilayah. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi atau keadaan di mana tekanan darah meningkat di atas batas normal, yaitu lebih dari 140/ 90 mmhg. Tekanan darah meningkat selama systole dan diastole, yang menyebabkan tekanan darah berfluaksi di atas batas tertentu yang dipengaruhi oleh posisi tubuh, umur, dan tingkat stress yang dialami. (Fauziah et al., 2021). Jika hipertensi tidak diobati dengan segera, dapat menyebabkan berbagai komplikasi serius seperti stroke, bahkan kematian..

Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023 menyebutkan jumlah penderita hipertensi meningkat cakupannya yaitu 76 juta mengalami kematian, Dari 2014 hingga 2019, jumlah penderita meningkat menjadi 1,3 miliar dari 650 juta. Hampir 50% pasien hipertensi di seluruh dunia tidak menyadari penyakit mereka. (WHO, 2019). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, ada 63.309.620 kasus hipertensi di Indonesia, dengan 427.218 kematian akibat hipertensi, dengan prevalensi tertinggi di Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,2%). (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk usia > 18 Tahun di Kalimantan Tengah pada tahun 2018 adalah 34,47 % dengan Estimasi jumlah kasus 14.021 orang (Riskesdas, 2018).

Prevalensi kejadian hipertensi di Kabupaten seruyan tahun 2018 adalah 30,87% dengan Estimasi Jumlah kasus 1.050 Orang. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pembuang Hulu Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan, ada 925 kasus hipertensi pada tahun 2020, 1187 kasus pada tahun 2021, dan 1595 kasus pada tahun 2023. Dari data yang diperoleh peneliti bahwa kasus Hipertensi yang terjadi mengalami kenaikan yang signifikan di antara penderita hipertensi, banyak yang tidak meminum obat secara teratur. Faktor ekonomi juga menghalangi pasien untuk melakukan pengobatan karena biaya yang tinggi dan kurangnya pengetahuan pasien tentang pengobatan nonfarmakologi untuk mengatasi tekanan darah.

Pengobatan hipertensi, baik secara farmakologi yang diresepkan oleh dokter maupun nonfarmakologi, dapat dicegah dengan menggunakan jus avocado sebagai terapi komplementer. Salah satu alasan mengapa upaya pengobatan dan pencegahan komplikasi pada klien hipertensi kurang berhasil adalah kurangnya pendidikan kesehatan dan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi secara komplementer. Tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap orang berbeda-beda, dan banyak faktor memengaruhi hal ini, salah satunya adalah sumber informasi yang dikumpulkan. Banyak sumber, termasuk radio, televisi, majalah, dan ceramah, dapat memberikan informasi. (Notoatmojo, 2018).

Pengetahuan adalah bagian dari domain perilaku kesehatan yang sangat penting untuk menentukan tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan dapat berupa pengetahuan yang diperoleh melalui pendengaran atau

penglihatan serta pengetahuan yang dipengaruhi oleh pendidikan. (Notoatmojo, 2018).

Apabila Pengetahuan Klien tentang hipertensi tidak maksimal akan berdampak pada ketidaktahuan informasi pengendalian Hipertensi. Sumber informasi kesehatan sangat terbatas, terutama yang berkaitan dengan pengobatan komplementer untuk penyakit seperti hipertensi. (Rufaida Zulfa, Lestari Puji wardani Sri & Ah, 2018). Terapi komplementer *juice Avocado* yang memiliki kandungan lemak 80% di antaranya berupa *oleic acid*, yaitu lemak tak jenuh tunggal yang memberi banyak keuntungan bagi kesehatan terbukti dapat menurunkan kadar kolesterol jahat dalam darah yang dapat memperberat resiko komplikasi pada penderita hipertensi. Jika pasien hipertensi hanya mengandalkan pengobatan farmakologi yang lambat laun, ini akan berdampak buruk pada kesehatan ginjal karena tidak ada informasi tentang terapi komplementer *juice avocado* untuk menurunkan hipertensi. (Widia et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan Pada saat pelayanan di Puskesmas pasien yang mengalami hipertensi ditanya / dilakukan wawancara tentang pengetahuan Pengobatan dalam menurunkan tekanan darah, 10 pasien di wawancara dimana 8 pasien mengatakan menggunakan pengobatan farmakologi dan 2 pasien kadang kadang menggunakan bahan alami atau pengobatan non farmakologi dalam menurunkan tekanan darah seperti buah mengkudu.

Terbatasnya informasi pengobatan komplementer yang didapatkan, berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan klien hipertensi dalam memanfaatkan alpukat sebagai obat tradisional penurun hipertensi. Akibat terbatasnya informasi tersebut, pasien hipertensi lebih cenderung mengonsumsi obat-obatan generik seperti catopril, amlodipin, dan lain-lain. Mudahnya mendapatkan obat-obatan generik di toko obat membuat masyarakat menjadi malas untuk menggunakan terapi komplementer yang sebenarnya memiliki manfaat yang lebih baik dari obat kimia jika dikonsumsi secara teratur dengan takaran serta komposisi yang seimbang. Namun, kita tahu obat-obatan kimia tidak selamanya memberikan manfaat tetapi juga memiliki dampak buruk. Jika terlalu sering terpapar obat-obatan kimia akan memperberat kerja ginjal, ginjal akan mengalami kegagalan fungsi untuk menyaring metabolisme tubuh bahkan dapat menyebabkan kematian (Anna, 2014).

Pengobatan Nonfarmakologi menjadi salah satu pengobatan alternatif dalam menurunkan tekanan darah yaitu dengan *alvocado*. *Alvocado* dapat menurunkan denyut nadi karena kandungan potasium dan flavonoid dalam *alvocado*. Kalium pada *alvocado* dapat merelaksasi otot di sekitar pembuluh darah sehingga menurunkan tekanan darah (Saras Tresno, 2023). Hal ini sejalan dengan Penelitian dari Salsabila tahun 2023 Membuktikan bahwa adanya penurunan tekanan darah dari 148/90 mmhg menjadi 128/80 mmhg setelah pasien ibu hamil konsumsi rutin *juice alvocado* (Salsabil & Ab, 2023).

Alvocado merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di daerah tropis seperti Indonesia, khususnya di daerah tempat peneliti yaitu Pembuang Hulu Kecamatan Hanau yang mana tanaman *alvocado* banyak di jumpai di perkarangan rumah masyarakat, selain menanam sendiri masyarakat juga bisa mendapatkan *alvocado* lebih mudah karena harganya terjangkau.

penelitian dari Rahmad Ardiansyah Ritonga pada tahun 2019 membuktikan bahwa pengetahuan klien tentang manfaat juice *alvocado* dalam menurunkan tekanan darah atau hipertensi pada orang dewasa. Penurunan tekanan darah pada klien yang meminum jus *alvocado* secara rutin dengan tata cara pengolahan yang benar dapat menurunkan tekanan darah. (Ritonga, 2019).

Berdasarkan fenomena yang terdapat di atas, maka solusi untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan adanya peran serta petugas kesehatan dalam pemberian pendidikan kesehatan mengenai terapi komplementer konsumsi *juice avocodo* untuk meningkatkan pengetahuan klien hipertensi. Berdasarkan fenomena ini, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang manfaat juice *alvocado* pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pembuang Hulu.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan yang disebut pendidikan kesehatan bertujuan untuk membantu orang menjadi lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana memelihara kesehatan mereka. Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2023 menyebutkan jumlah penderita hipertensi meningkat cakupannya

yaitu 76 juta mengalami kematian. Tidak ada informasi tentang terapi alternatif Juice Avocado untuk menurunkan hipertensi, yang membuat pasien hipertensi hanya bergantung pada pengobatan farmakologi yang lambat laun, yang berdampak buruk pada kesehatan ginjal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “Bagaimana Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang manfaat juice alvocado pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pemuang Hulu?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang manfaat juice alvocado pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pemuang Hulu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan tentang Manfaat *Juice Avocado* pada pasien hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Puskesmas Pemuang Hulu Kec.Hanau Kabupaten Seruyan.
- b. Mengetahui Gambaran tingkat pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan tentang Manfaat *Juice Avocado* pada pasien hipertensi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pemuang Hulu Kec.Hanau Kabupaten Seruyan.
- c. Menganalisis Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan melalui video animasi tentang manfaat

juice alvocado pada pasien hipertensi di UPTD Puskesmas Pмбуang Hulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Sebagai bahan masukan dan tambahan pengetahuan, serta informasi bagi perawat dan masyarakat khususnya klien hipertensi tentang manfaat *Juice Avocado* untuk menurunkan tekanan darah.

2. Praktis

a. Bagi IPTEK

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pengetahuan tentang terapi komplementer Juice Avocado yang dapat menurunkan tekanan darah akan ditingkatkan.

b. Pelayanan Kesehatan

Tenaga kesehatan dapat menggunakan informasi ini untuk meningkatkan layanan keperawatan tambahan, seperti terapi Juice Avocado yang dapat menurunkan tekanan darah..

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian baru yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang terapi komplementer. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti efek terapi komplementer Juice Avocado pada tekanan darah dengan langsung.

